

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang unggul dan kompetitif pada era globalisasi saat ini. Guna mencapai tujuan idealisme pendidikan, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, diperlukan komitmen bersama dalam menciptakan kemandirian dan pemberdayaan yang mampu menopang kemajuan pendidikan. Berbagai persoalan yang menyangkut masa depan pendidikan terus menuai perdebatan yang tak kunjung selesai, bahkan seolah-olah memberikan tekanan bagi kalangan peserta didik. Persoalan tersebut pada gilirannya akan berimplikasi pada peningkatan kualitas pendidikan dan semangat mereka dalam melakukan proses pembelajaran. Hal yang paling menyakitkan adalah ketika kita tidak memiliki kesadaran dalam menyelesaikan problematika pendidikan, sehingga semakin memperburuk citra dan reputasi pendidikan di kalangan masyarakat. Padahal pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang unggul dan kompetitif pada era globalisasi ini.¹

Pada siklus perkembangan masyarakat yang selalu berubah, idealnya sebuah pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, namun sudah diharuskan mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Pendidikan hendaknya melihat jauh ke depan dan memikirkan apa yang akan dihadapi peserta didik di masa yang akan datang. Salah satu masalah pokok pembelajaran dalam pendidikan yaitu masih rendahnya daya serap peserta didik, hal ini nampak pada hasil belajar peserta didik yang masih sangat memprihatinkan. Berdasarkan pengamatan para pakar pendidikan, hal ini diakibatkan proses pembelajaran yang masih tradisional, dimana pembelajaran ini berpusat pada guru dan peserta didik hanya mendengarkan tanpa ikut

¹ Trianto, *Model-Model pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Prestasi Pustaka, Jakarta, 2007. 1

terlibat didalamnya. Dengan begitu diperlukan adanya perubahan untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas.

Salah satu perubahan paradigma pembelajaran tersebut adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) beralih pusat pada peserta didik (*student centered*). Metodologi yang semula lebih didominasi ekspositori berganti ke partisipori dan pendekatan yang semula lebih banyak bersifat tekstual berubah menjadi kontekstual. Semua perubahan tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pendidikan, baik dari segi proses maupun hasil pendidikan. Lembaga pendidikan berperan besar dalam mendeterminasi sejauh mana sistem pendidikan dapat memenuhi kebutuhan peserta didik agar tidak putus asa dalam mencari hal-hal baru yang lebih menantang, termasuk penemuan metode pembelajaran yang menyenangkan.²

Satu inovasi yang menarik mengiringi perubahan paradigma tersebut adalah ditemukan dan diterapkannya model-model pembelajaran inovatif dan konstruktif atau lebih tepat dalam pengembangan dan menggali pengetahuan peserta didik secara konkret dan mandiri, hal ini dapat menjadikan pembelajaran terlaksana dengan hasil yang memuaskan. Salah satu tema penting yang diangkat adalah bagaimana melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan. Jika disebut kata belajar, kesan umum yang berkembang adalah sebuah aktivitas yang serius, tegang, dan menjenuhkan. Padahal belajar tidak harus dilakukan dengan cara semacam itu. Akibat konsep belajar semacam ini, peserta didik cenderung menjadi tertekan, dan kurang memiliki semangat untuk belajar.³

Salah satu usaha penting yang dapat dilakukan untuk membangkitkan semangat belajar adalah mendisain pembelajaran dalam suasana yang menyenangkan. Menyenangkan disini bukan berarti pembelajaran yang huru-hara dan menimbulkan keributan, namun suatu pembelajaran yang mampu membangkitkan minat peserta didik, adanya

² Muhammad Takdir Illahi, *Pembelajaran Discovery Strategi dan Mental Vocational Skill*, Diva Press, Yogyakarta, 2012. 10

³ Trianto, *Model-Model pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruksivistik...* 3

keterlibatan penuh peserta didik dalam pembelajaran, terciptanya makna, pemahaman, dan nilai yang membahagiakan bagi peserta didik.

Quantum teaching merupakan suatu proses pembelajaran dengan menyediakan latar belakang dan strategi untuk meningkatkan proses belajar mengajar dan membuat proses tersebut menjadi menyenangkan. Cara ini memberikan sebuah gaya mengajar yang memberdayakan peserta didik untuk berprestasi lebih baik lagi. Hal ini mengingatkan kita pada pentingnya memasuki dunia peserta didik sebagai langkah pertama. Memasuki terlebih dahulu dunia mereka berarti akan memberi izin untuk memimpin, menuntun, dan memudahkan perjalanan mereka menuju kesadaran dan ilmu pengetahuan yang lebih luas. Ini merupakan asas strategi pembelajaran *quantum teaching*, dimana metode ini memiliki tujuan bahwa meraih ilmu pengetahuan yang luas dengan berdasarkan prinsip belajar yang menyenangkan dan menggairahkan. Pembelajaran yang menyenangkan adalah adanya pola hubungan yang baik antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan ini, guru dituntut untuk mampu mendisain materi pembelajaran yang mengedepankan keterlibatan peserta didik menjadi aktif. Dengan begitu, peserta didik akan mampu untuk berfikir, akan timbul kreatifitas yang tinggi, dan timbul kemandirian dalam diri peserta didik.⁴

Pengajaran *quantum teaching* tidak hanya menawarkan materi yang harus dipelajari peserta didik. Tetapi jauh dari itu, peserta didik juga diajarkan bagaimana menciptakan hubungan emosional yang baik ketika belajar. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang para peserta didik untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang diharapkan. Pembelajaran yang menyenangkan akan memiliki hasil yang berbeda dengan pembelajaran yang dilaksanakan dengan penuh keterpaksaan, tertekan dan terancam.

⁴ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2016. 174

Pembelajaran yang menyenangkan akan mampu membawa perubahan terhadap diri peserta didik.⁵

Pembelajaran yang menyenangkan ini akan menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam belajar. Rendahnya kemampuan peserta didik untuk aktif dalam belajar mengakibatkan rendahnya prestasi yang diperolehnya. Dengan adanya kendala tersebut menjadikan proses pembelajaran kurang berjalan dengan baik. Belajar aktif merupakan cara belajar yang mengoptimalkan keaktifan peserta didik. Rancangan pembelajaran yang mencerminkan kegiatan belajar secara aktif perlu didukung oleh kemampuan guru memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga ada korelasi yang signifikan antara kegiatan mengajar guru dan kegiatan belajar peserta didik. Sebab mengaktifkan belajar peserta didik berarti menuntut kreatifitas guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

B. Fokus Penelitian

Penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Maslakul Huda Sluke Rembang” ini memiliki fokus, yakni narasumber dan kegiatan yang diteliti. Narasumber dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Fiqih, kepala sekolah, dan beberapa siswa. Kegiatan yang diteliti dalam penelitian ini tentang proses Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan diangkat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *quantum teaching* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada

⁵ Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis Dan Praktis*, Deepublish, Yogyakarta, 2016.111

mata pelajaran fikih di MTs Maslakul Huda Sluke Rembang

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran *quantum teaching* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MTs Maslakul Huda Sluke Rembang

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran *quantum teaching* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MTs Maslakul Huda Sluke Rembang
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran *quantum teaching* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MTs Maslakul Huda Sluke Rembang

E. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Manfaat teoritis : Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.
2. Manfaat praktis : Dapat membantu pendidik dalam meningkatkan proses pembelajaran yang baik dan menyenangkan, sehingga peserta didik tidak mudah bosan dan aktif dalam belajar.

F. Sistematika Penulisan

Untuk lebih memudahkan dalam memahami penelitian ini, maka penulis membagi dalam lima bab yang masing-masing memiliki beberapa permasalahan :

1. Bagian awal

Bagian ini menunjukkan identitas peneliti dan identitas penelitian yang dilakukan, dimana komponennya meliputi halaman judul, abstrak penelitian, persetujuan

pembimbing, pengesahan, persembahan, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian utama

Pada bagian utama menjelaskan inti dari kegiatan penelitian yang meliputi :

a. Bab I Pendahuluan

Dalam bab I penulis memaparkan permasalahan mengenai penerapan model quantum teaching dalam penerapan proses pembelajaran menyenangkan pada mata pelajaran fikih di MTs Maslakul Huda Sluke Rembang, dengan tujuan dapat dipahami secara sistematis, maka dalam bab ini berisi tentang beberapa hal yaitu : latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

b. Bab II Kajian Pustaka

Pada bab ini memuat tentang tinjauan pustaka atau buku-buku yang berisi tentang teori-teori terkait tentang penerapan model pembelajaran quantum teaching dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MTs Maslakul Huda Sluke Rembang dalam bab ini membahas tentang landasan teori yang meliputi : model pembelajaran quantum teaching, keaktifan belajar, mata pelajaran fikih.

c. Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini membahas tentang metode penelitian dengan tujuan agar penelitian bisa disebut ilmiah, maka dalam bab ini meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek data, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini berisi tentang paparan data atau hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk topik sesuai dengan pernyataan-pernyataan penelitian dan analisis data yaitu mengenai penerapan model pembelajaran quantum teaching dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MTs Maslakul Huda Sluke Rembang.

e. Bab V Penutup

Dalam bab ini penulis menyimpulkan hasil penelitian yang tertuang dalam bab penutup, yang berisi simpulan, saran, kata penutup dan sebagai kelengkapan akhir dari penelitian ini, penulis cantumkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

